

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak Tunagrahita adalah anak yang mempunyai hambatan dalam berpikir, mengalami keterlambatan dalam pengembangan bahasanya, dan keterbatasan dalam kecakapan motoriknya, dari ketunagrahitaan.

Anak Tunagrahita memerlukan keterampilan gerak fungsional untuk memberikan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan dalam *socio-leisure, daily living*, dan *vocational tasks*, keterampilan gerak fundamental sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup anak Tunagrahita agar tidak ketergantungan dan dapat hidup mandiri. Soemantri S (2007:110), Anak dapat belajar gerak-gerak Fundamental secara instingtif pada saat bermain, sementara anak Tunagrahita perlu dilatih secara khusus karena itu penting bagi guru untuk memprogramkan latihan-latihan gerak fundamental dalam pendidikan anak tunagrahita. Sudjiono (2009:4.4), “Gerak fundamental adalah suatu gerakan yang lebih kompleks”. Gerakan-gerakan tersebut terjadi atas dasar gerakan refleks yang berhubungan dengan badannya sejak bawaan lahir dan terjadi tanpa melalui latihan gerak fundamental yang sesuai dengan pertumbuhan tubuh dan tingkat kematangan pada diri anak.

Ibrahim (2013:2), mengatakan bahwa anak tunagrahita mengalami hambatan dalam motoriknya dan pada dasarnya tidak terlepas dari aktivitas yang berhubungan dengan motorik halus dan motorik kasar dalam kehidupan sehari-harinya. Anak tunagrahita memperlihatkan suatu gejala dalam aktivitas motorik halus, termasuk dalam koordinasi motorik halus yang ditunjukkan dalam respon gerak dan otot dengan pola rendah dan kurang bervariasi yang diperkuat oleh N, Nephart (2013:25).

Muzarofah & Ahmad (2016) mengatakan anak tunagrahita memiliki hambatan yang sangat kompleks dalam beberapa aspek, baik kognitif, motorik, maupun sosialnya. Salah satu karakteristik pada anak tunagrahita yaitu fisiknya terlihat sama seperti anak pada umumnya, tetapi memiliki hambatan pada

motoriknya. Ibrahim (2011) menyatakan jika hampir semua anak tunagrahita memiliki hambatan pada perkembangan motoriknya, baik pada motorik halus seperti menggenggam pensil, meremas maupun menggunting, kemudian pada motorik kasar seperti berjalan, berlari dan lain sebagainya. Oleh karena itu anak tunagrahita perlu untuk mendapatkan intervensi atau penanganan untuk meningkatkan kemampuan pada aspek motorik halus. Pembelajaran motorik halus untuk anak tunagrahita merupakan pembelajaran yang memiliki banyak manfaat untuk perkembangan motoriknya, antara lain adalah pemberian pembelajaran mengenai motorik halus dapat memaksimalkan gerakan otot-otot pada motorik halus anak tunagrahita sehingga dengan demikian anak tunagrahita akan dapat menyelesaikan kegiatan sehari-hari yang mengandalkan atau menggunakan motorik halus seperti menggambar, menggunting, meremas dan lain sebagainya dengan mandiri tanpa bantuan dari orang lain yang ada di sekitarnya. Dalam implementasi pembelajaran motorik halus sangat diperlukan bantuan dari beberapa pihak, baik pihak sekolah maupun keluarga yang ada di rumah, sehingga pembelajaran motorik halus anak tunagrahita dapat berjalan secara optimal.

Pada penelitian terdahulu yang saya temukan pada jurnal Penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Astri, dkk (2015) yang berjudul "Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Motorik Halus" ditemukan fakta bahwa kemampuan motorik halus anak tunagrahita masih banyak yang belum berkembang dengan optimal, hal ini terlihat saat anak belum bisa menarik garis dan memegang pensil dengan benar secara mandiri. Tangan anak masih terlihat kaku dalam memegang pensil sehingga hal ini berkaitan dengan motorik halus. Koordinasi mata dan tangan juga kurang bagus, hal tersebut terlihat ketika anak sedang belajar. Sama halnya dengan yang saya temukan di SLB C YPLB Cipaganti dengan subjek yang berinisial LP setelah saya melakukan observasi dan wawancara kepadanya, bahwa motorik halus subjek LP sangat perlu dikembangkan atau dilatih karena terlihat masih kaku dalam menggerakkan beberapa gerakan motorik halus.

Berkaitan dengan hal di atas, maka perlu suatu cara pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sesuai dengan karakteristiknya yang mudah merasa bosan, sehingga dalam pembelajaran harus menggunakan sebuah kegiatan yang dapat menarik minat anak tunagrahita tersebut. Salah satu kegiatan yang dapat menarik minat anak tunagrahita dalam pembelajaran motorik halus adalah dengan kegiatan *Finger Painting*. *Finger painting* adalah kegiatan seni melukis menggunakan jari-jari tangan secara langsung dengan cara menggoreskan adonan warna berupa bubur warna pada media yang sudah disediakan. Kegiatan *finger painting* memiliki banyak manfaat antara lain:

1. Melatih motorik halus anak
2. Sebagai media untuk mengekspresikan emosi
3. Meningkatkan kreatifitas dan daya imajinasi pada anak
4. Meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan
5. Dapat mengurangi sifat hiperaktif pada anak autism.

Dengan kegiatan *Finger Painting* dapat melatih anak untuk menggunakan indranya yaitu indra peraba karena kegiatan *Finger Painting* ini mengharuskan anak untuk bersentuhan langsung dengan cat pewarna untuk bahan melukis dengan menggunakan jari-jari mereka. Aktivitas mereka bersentuhan langsung dengan cat sehingga dapat melatih anak untuk menggunakan indra perabanya. Kegiatan ini juga dapat membantu anak untuk mengenal warna dan pencampuran warna karena di dalam kegiatan *Finger Painting* ini anak dapat bebas memilih dan mencampur cat warna yang akan dipakai untuk kegiatan melukisnya.

Dalam kegiatan *Finger Painting*, anak tunagrahita tidak hanya merasakan perasaan bahagia saja, tetapi anak juga akan mendapatkan banyak manfaat seperti apa yang sudah diuraikan di atas yang salah satunya yaitu dapat bermanfaat dalam perkembangan motorik halusnya. Menurut Kurniawati, Hastuti dan Prehedhiono (2018) dalam literatur jurnal mengatakan melukis dengan jari atau *Finger Painting* dapat dijadikan sebagai kegiatan alternatif pendukung untuk merangsang motorik halus anak tunagrahita agar berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara Wali kelas dan Kepala Sekolah di SLB C YPLB Cipaganti Bandung, bahwa subjek yang berinisial LP memiliki hambatan dalam keterampilan motorik halus, sehingga motorik halus pada anak tunagrahita ini perlu dilatih atau dikembangkan dengan melalui kegiatan *Finger Painting*. Dimana bahan yang digunakan pada *Finger Painting* mudah didapatkan di lingkungan sekolah, sehingga permainan *Finger Painting* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Tunagrahita. Maka berdasarkan hasil uraian diatas, perlunya ada pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi kurangnya kemampuan motorik halus anak tunagrahita, salah satunya adalah melalui kegiatan *Finger Painting*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang Di SLB C YPLB Bandung.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian awal di SLB C YPLB Bandung dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Anak belum mampu dalam menggerakkan keterampilan motorik halus tangannya.
2. Anak belum mampu menarik garis lurus, persegi, bulat, zigzag, segitiga.
3. Anak belum mampu memegang pensil, dan gunting dengan benar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian pada kegiatan *Finger Painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada Anak Tunagrahita Sedang.

Masalah dalam penelitian ini menitik beratkan pada meningkatkan kemampuan motorik halus siswa tunagrahita sedang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : “Bagaimana Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang Di SLB C YPLB Bandung”?

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kegiatan *Finger Painting* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita di SLB C YPLB Bandung.

1.5.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap motorik halus siswa dengan hambatan tunagrahita kategori sedang di SLB C YPLB Bandung dalam kegiatan memegang alat tulis, meremas kertas, memegang gunting, menarik garis lurus, lengkung, dll.

1.6 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus mengenai pengaruh kegiatan *Finger Painting* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak tunagrahita.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh kegiatan *Finger Painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita sedang.
2. Sebagai bahan rujukan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman tentang Kegiatan *Finger Painting* dan upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita.
3. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan suatu kegiatan permainan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita.

4. Dengan dilakukannya kegiatan ini secara rutin diharapkan siswa bisa mengembangkan potensi dan keterampilan motorik halus nya.

1.7 Skruktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat diuraikan dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Teori

Bagian kajian ini membahas tentang teori yang menjadi landasan dalam penelitian, yang relevan serta kerangka pemikiran.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas variabel peneltian, komponen dari metode penelitian seperti subjek, desain penelitian, instrumen penelitian, validitas, teknik pengumpulan data dan pengolahan data.

4. Bab IV Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai hasil temuan dilapangan terkait pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

5. Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini membahas mengenai kesimpulan hasil penelitian, implikasi serta rekomendasi.